

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kosmetik telah dikenal orang sejak zaman dahulu kala dimana pada waktu itu kosmetik dibuat secara tradisional memakai bahan yang bersumber dari alam. Kosmetik berasal dari kata Yunani “*kosmetikos*” yang berarti keterampilan menghias dan mengatur (Aisyah & Diana, 2018 dalam Hernawan et al., 2022). Pemakaian kosmetik mulai mencuri perhatian pada abad ke-19, karena selain digunakan untuk produk kecantikan juga digunakan untuk kesehatan. Perkembangan ilmu kosmetik dan industrinya baru di mulai secara besar-besaran pada abad ke-20. Bahkan saat ini teknologi kosmetik dan obat sudah dipadukan menjadi kosmetik medik (*cosmeceuticals*) (Tranggono dan Latifah, 2007 dalam Febriani et al., 2022).

Kosmetik merupakan bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia seperti epidermis, rambut, kuku, dan organ genital bagian luar, atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan/atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik (BPOM, 2019).

Salah satu sediaan kosmetik yang banyak diminati oleh kalangan wanita adalah rias bibir, karena bibir dianggap sebagai bagian yang penting dalam penampilan seseorang (Sitorus & Diana, 2017). Rias bibir merupakan sediaan kosmetik dekoratif yang berfungsi untuk mewarnai bibir dengan sentuhan artistik agar dapat meningkatkan keindahan dalam tata rias wajah (Depkes, 1985 dalam Lestari et al., 2021). Kosmetik rias bibir terdiri dari berbagai macam bentuk sediaan seperti *lipstick*, *lip crayon*, *lip cream* (krim bibir), *lip gloss* (pengkilap bibir) *lip liner* (penggaris bibir) dan *lip sealers* (Wasitaatmadja dalam Lismayanti & Diputra, 2020).

Dari berbagai macam bentuk sediaan rias bibir, *lip cream* lebih diminati oleh konsumen karena teksturnya yang lembut dan merupakan sediaan lipstick berbentuk semi padat, mampu menghasilkan warna yang lebih menarik dan merata, serta dapat melembabkan bibir dalam waktu yang lama dibandingkan dalam bentuk padat. Sama seperti sediaan kosmetik pada umumnya, komposisi *lip cream* juga terdiri dari bahan aktif berupa zat warna dalam berbagai bahan dasar atau basis (Jessica et al., 2018).

Zat warna yang umumnya digunakan dalam pembuatan sediaan kosmetik adalah pewarna alami dan pewarna sintetis (Pratiwi et al., 2021). Akan tetapi, sudah diketahui bahwa terdapat beberapa jenis zat pewarna sintetis yang mampu membahayakan kesehatan karena toksisitasnya diantaranya seperti Zat warna Merah K.3 (CI 15585) Merah K.10 (Rhodamin B) dan Jingga K.1 (CI 12075) yang banyak digunakan sebagai zat pewarna pada sediaan rias bibir. Menurut BPOM RI (2009) dalam daftar lampiran *Public Warning* atau Peringatan No.K.H.00.01.43.2503 tanggal 11 Juni 2009 tentang kosmetika menyatakan bahwa Zat warna Merah K.3 (CI 15585) Merah K.10 (Rhodamin B) dan Jingga K.1 (CI 12075) mengandung bahan berbahaya dan dilarang karena umumnya digunakan sebagai zat warna pada kertas, tekstil dan tinta. Zat warna ini mampu mengakibatkan iritasi pada saluran pernapasan dan termasuk zat karsinogenik (penyebab kanker) serta jika digunakan dalam konsentrasi tinggi dapat menyebabkan kerusakan hati (Pratiwi et al., 2021).

Oleh karena itu, penggunaan pewarna alami dalam pembuatan kosmetik menjadi sebuah alternatif pengganti pewarna sintetis, hal ini dikarenakan pewarna alami lebih aman untuk digunakan dan tidak menimbulkan efek samping yang membahayakan (Syarifah et al., 2019). Salah satu bahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alami adalah buah stroberi. Buah stroberi memiliki aktivitas antioksidan dan *ellagic acid* yang tinggi sehingga menjadikan buah ini sebagai sumber antioksidan yang dapat melindungi tubuh dari radikal bebas. Kandungan asam askorbat dan fenol yang dimiliki buah stroberi mempunyai banyak manfaat untuk kecantikan sehingga dapat digunakan dalam berbagai jenis kosmetik salah satunya sebagai pelindung bibir dari pigmentasi yang mengakibatkan warna bibir menjadi hitam (Arisanty et al., 2021). Selain itu, buah stroberi juga mengandung suatu pigmen yaitu antosianin yang dapat memberikan warna merah dan berpotensi sebagai zat pewarna alami (Sianipar et al., 2020).

Penelitian menggunakan sari buah stroberi sudah pernah dilakukan yaitu dalam formulasi sediaan *blush on* dengan konsentrasi 15%, 25% dan 35%. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sari buah stroberi dapat digunakan sebagai pewarna alami pada sediaan *blush on* dengan konsentrasi 15% menghasilkan warna *pink* muda, konsentrasi 25% menghasilkan warna *pink* dan konsentrasi 35% menghasilkan *pink* tua (Sianipar et al., 2020).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berbeda yaitu membuat **“Formulasi Sediaan Lip Cream Menggunakan Sari Buah Stroberi (*Fragaria x ananassa*) Sebagai Pewarna Alami”**.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah sari buah stroberi dapat diformulasikan sebagai pewarna alami dalam sediaan *lip cream* ?
- b. Bagaimanakah pengaruh konsentrasi sari buah stroberi 15%, 25% dan 35% terhadap uji evaluasi fisik sediaan *lip cream* ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bahwa sari buah stroberi dapat diformulasikan sebagai pewarna alami dalam sediaan *lip cream*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi sari buah stroberi 15%, 25% dan 35% terhadap uji evaluasi fisik sediaan *lip cream*.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Sebagai sumber informasi bahwa sari buah stroberi dapat digunakan sebagai pewarna alami yang mampu menggantikan pewarna sintetis pada formulasi sediaan *lip cream* sehingga dapat meningkatkan nilai guna dari buah stroberi.
- b. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti.
- c. Sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.